

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Pendidikan kerap kali diistilahkan dengan pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga tempat mendidik (mengajar). Pendidikan merupakan segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja (usia sekolah) yang diserahkan kepadanya (sekolah) agar mempunyai kemampuan kognitif dan kesiapan mental yang sempurna. Pendidikan pun sebagai kebutuhan utama yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil manusia dapat berkembang dengan cita-cita yang maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep hidupnya, karena pendidikan adalah usaha sadar manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan agama. Pemerintah telah berupaya memberikan perhatian khusus bidang pendidikan, yang termaktub dalam Undang-Undang Dasar 1945 pada alenia ke empat “mencerdaskan kehidupan bangsa”, dan diatur pula pada pasal 31 yang menjelaskan bahwa setiap warga negara berhak dan dapat mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya, dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Namun faktanya di lapangan masih banyak kendala dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan tidak akan selesai dibahas karena permasalahan pendidikan terus berkembang sejalan dengan perkembangan zaman. Masalah geografis, budaya, politik, globalisasi, perkembangan IPTEK, dan lain-lain menimbulkan berbagai masalah, antara lain; SDM tenaga pendidik dan kependidikan yang menyangkut jumlah dan kualitas kesejahteraannya, masalah kurikulum tidak sesuai dengan perkembangan zaman, masalah fasilitas dan sarana yang terbatas. Masalah pengaruh budaya luar dan karakter angkatan muda, masalah kepemimpinan pendidikan dan pengelolah pendidikan, masalah perencanaan dan penganggaran

pendidikan di pusat dan daerah, masalah pengembangan budaya bangsa dan budaya lokal, dan masalah kesenjangan ekonomi dan daerah, dan ratusan masalah yang perlu dicarikan solusinya.<sup>1</sup>

Dari beberapa masalah yang dihadapi dunia pendidikan salah satunya yang menjadi sorotan adalah manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Tak bisa dipungkiri masalah fasilitas dan sarana pendidikan menjadi kendala yang nyata dihadapi di satuan pendidikan sehingga pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Juncto No 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan dan No 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana sekolah. Pada Bab VII Pasal 42 PP 32/2013 disebutkan bahwa; (1) setiap satuan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. (2) setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang atau/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.<sup>2</sup>

Berangkat dari keseriusan pemerintah dalam merespon masalah sarana dan prasarana. Olehnya itu, Manajemen Sarana dan Prasarana sangat dibutuhkan sebagai instrumen dalam mengelola sarana dan prasarana secara efektif dan efisien. Manajemen sarana dan prasarana adalah upaya proses pengadaan dan pendayagunaan sarana dan prasarana agar mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara tepat guna dan tepat sasaran.<sup>3</sup> Sarana dan prasarana di sekolah harus mencerminkan kurikulum sekolah. Hal ini karena sarana dan prasarana sekolah sengaja diadakan untuk menunjang terlaksananya kurikulum. Dengan demikian, kualitas sarana dan prasarana merupakan simbol kualitas pendidikan yang ada di sekolah tersebut.

Tenaga pendidik merupakan salah satu elemen terdepan di satuan pendidikan dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Guru atau tenaga pendidik

---

<sup>1</sup>Connie Chairunnisa, *Manajemen Pendidikan dalam Multi Perspektif*: (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 13.

<sup>2</sup>Matin dan Nurhattati Faud, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya* ( Depok; PT RajaGrafindo Persaja, 2019),h.3-4.

<sup>3</sup>Barnewi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 40.

memainkan peran penting dalam transformasi budaya produktif sistem persekolahan, khususnya dalam menata interaksi peserta didik dengan sumber belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk itu dibutuhkan guru yang memiliki kemampuan akademik profesional yang memadai, mutu kepribadian yang mantap serta menghayati profesinya sebagai guru. Pembentukan kemampuan profesionalisme keguruan memerlukan pengintegrasian fungsional antar teori, praktik dan materi serta metodologi penyampaiannya.<sup>4</sup> maka dari itu, tenaga pendidik sebagai agent perubahan sekaligus sebagai konsumen (pengguna) sarana dan prasarana pendidikan yang sangat erat bagaikan simbiolis mutualis diharapkan mampu menjadi kombinasi yang tepat sasaran dalam mengoptimalkan pembangunan dan pemerataan bidang pendidikan di Indonesia.

Pengelolaan manajemen sarana dan prasarana di MI Tunas Harapan Sugiale terbilang proaktif dalam menyusun dan melaksanakan tata kelola sarana dan prasarana sekolah yang masih tergolong kurang berkecukupan diantaranya ruangan kelas yang tidak sesuai dengan jumlah rombongan belajar, lapangan olahraga yang tidak memadai, alat olahraga, dll. Disamping itu, kepala sekolah dan jajaran stakeholder pun sadar telah melakukan sebisa mungkin agar kekurangan sarana dan prasarana ini tetap menjadi daya semangat untuk kepala sekolah, guru dan siswa (i) lainnya. Berangkat dari kenyataan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih jauh tentang “pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap kemampuan mengajar tenaga pendidik di MI Tunas Harapan Sugiale”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana di MI Tunas Harapan Sugiale terhadap Kemampuan Mengajar Tenaga Pendidik.

Masalah pokok tersebut di atas kemudian dirinci ke dalam sub-sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran manajemen sarana dan prasarana pendidik di MI Tunas Harapan Sugiale?

---

<sup>4</sup> Karmono dan Muzni Irfan Achmad, *Strategi Pembelajaran dalam Prosesi Keguruan* (Depok : Rajawali Pers, 2020), h. 3.

2. Bagaimana dampak hubungan kemampuan mengajar tenaga pendidik dengan manajemen sarana dan prasarana di MI Tunas Harapan Sugiale?

### **C. Definisi Operasional**

Menghindari kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam proposal penelitian ini, maka sebelum terlalu jauh memasuki pembahasan mengenai masalah yang akan dikaji, penulis perlu memberikan batasan pengertian terhadap variabel yang dianggap penting. Adapun batasan-batasan pada judul yang dimaksud yaitu :

Pengaruh adalah daya yang ada atau watak timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>5</sup>

Manajemen sarana dan prasarana adalah segenap proses pengadaan dan pendayagunaan sarana dan prasarana agar mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara tepat guna dan tepat sasaran.<sup>6</sup>

Kemampuan merupakan nilai kesanggupan, kecakapan atau usaha seseorang.<sup>7</sup>

Mengajar merupakan sikap guru dalam mendidik, memberikan pelajaran, pengajaran dan melatih.<sup>8</sup>

Tenaga Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>9</sup>

Berdasarkan rangkaian makna di atas dapat memberikan definisi operasional bahwa yang dimaksud dengan pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap kemampuan mengajar tenaga pendidik.

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

---

<sup>5</sup> Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. III (Cet. II, Jakarta; Balai Pustaka, 2002), h. 894

<sup>6</sup> Barnewi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, h. 40.

<sup>7</sup> Tim Penyusun KBBI, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", dalam [kbbi.kemendikbud.go.id](http://kbbi.kemendikbud.go.id), 28 Februari 2021.

<sup>8</sup> Tim Penyusun KBBI, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", dalam [kbbi.kemendikbud.go.id](http://kbbi.kemendikbud.go.id), 28 Februari 2021.

<sup>9</sup> Sanjaya Perdana Zain, "Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik Di MtS Nw Selaya", STIT Palapa Nusantara, Vol. 2, No. 1, Februari 2020, h. 58

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui gambaran manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MI Tunas Harapan Sugiale.
- b. Untuk mengetahui dampak hubungan kemampuan mengajar tenaga pendidik dengan manajemen sarana dan prasarana di MI Tunas Harapan Sugiale.

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kegunaan praktis, yakni hasil penelitian dapat memberikan sumbangsi pemikiran dan masukan terhadap individu dan instansi yang terkait dalam merumuskan kebijakan, pembangunan, masyarakat, bangsa, negara dan agama. Adapun kegunaan praktis dalam penelitian ini yaitu:
  - 1) Bagi penulis, dapat memperoleh wawasan pengetahuan secara langsung tentang manajemen sarana dan prasarana dalam peningkatan mengajar tenaga pendidik.
  - 2) Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan informasi tambahan yang lebih jelas terkait manajemen sarana dan prasarana dalam peningkatan mengajar tenaga pendidik.
- b. Kegunaan Ilmiah, hasil penelitian dapat dijadikan sumbangsi dan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu manajemen pada khususnya. Adapun kegunaan ilmiah dari penelitian ini yaitu dapat dijadikan sebagai bahan kepustakaan untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih dalam terhadap topik manajemen sarana dan prasarana dalam peningkatan mengajar tenaga pendidik.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Penulis menyadari bahwa secara substansi penelitian bukan hal yang baru. Setelah penulis mencari dan mencermati hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh manajemen sarana dan prasarana dalam peningkatan mengajar tenaga pendidik di MI Tunas Harapan Sugiale penulis tidak menemukan judul yang sama. Namun, di dalam penulisan skripsi ini mempunyai relevansi dengan sejumlah tulisan yang ada sebelumnya, di antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Silla Hasmilla. NPM 20300113082, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Dengan judul penelitian "*Pengaruh Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan terhadap Efektifitas Proses Pembelajaran di MI Darul Hikmah Macege Kabupaten Bone*", penelitian pada tahun 2017. Adapun kesimpulan pada penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan di MI Darul Hikmah Macege Kabupaten Bone. Adapaun jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian teknik analisis data statistik deskriptif, pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan di MI Darul Hikmah Macege Kab. Bone berada pada kategori sedang dan efektifitas proses pembelajaran di MI Darul Hikmah Macege Kab. Bone berada pada kategori sedang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V di MI Darul Hikmah Macege Kab. Bone dengan jumlah 64 peserta didik dan sampel penelitian adalah 64 peserta didik. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pedoman angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial dengan regresi sederhana. Sedangkan hasil analisis statistik inferensial menunjukkan nilai thitung sebesar 2,848 lebih besar dari pada nilai tabel distribusi dengan nilai 1,550 dengan taraf signifikan sebesar 5% ( $2,848 > 1,550$ ) = ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) berarti ada pengaruh pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan terhadap efektifitas proses pembelajaran di MI Darul Hikmah Macege Kab. Bone.<sup>10</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Miss Nurulaiman Chindra. NIM 150301663, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan judul "*Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang*", pada tahun 2017. Adapun kesimpulan pada penelitian tersebut yaitu menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan pendekatan analisis yaitu induktif, deduktif dan komparasi. Hasil akhir dari penelitian kualitatif keberhasilan dalam pelaksanaan upaya peningkatan

---

<sup>10</sup> Silla Hasmilla, "*Pengaruh Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan terhadap Efektifitas Proses Pembelajaran di MI Darul Hikmah Macege Kabupaten Bone*", (Skripsi. Strata 1, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017).

profesionalitas guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Ringin Wok kota Semarang adalah supervisi, pembinaan, pelatihan, KKG, kerja sama, administrasi sekolah dan membuat instrument pembelajaran. MI merupakan sebuah lembaga pendidikan agama Islam. Dan mempunyai pendidikan di bidang agama dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dalam menyampaikan materi pengajaran. Seorang guru yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan harus mewujudkannya melalui tindakan. Keterampilan dasar mengajar inilah merupakan bentuk – bentuk perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai model awal untuk melaksanakan tugas- tugas pembelajarannya secara rencana dan profesional.<sup>11</sup>

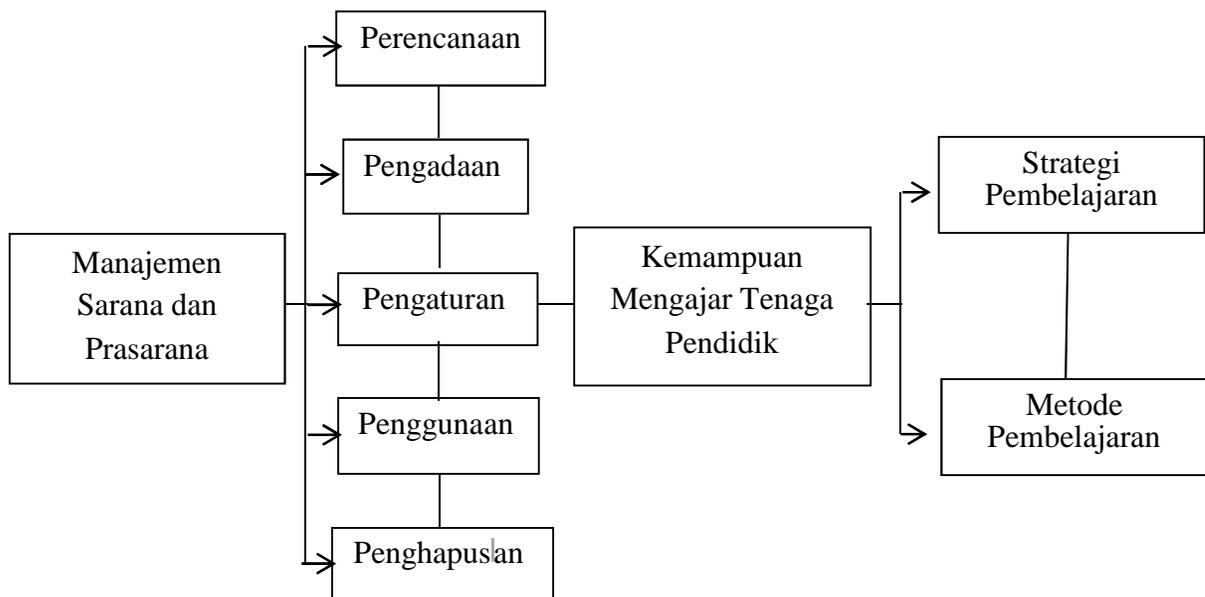
Kedua penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, memiliki perbedaan dan kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh calon peneliti. Adapun persamaan dari penelitian terdahulu pertama dengan penulis yaitu membahas tentang pengaruh manajemen sarana dan prasarana, sedangkan penelitian terdahulu kedua membahas tentang peningkatan mengajar tenaga pendidik, adapun perbedaannya penelitian terdahulu pertama dengan penulis terletak pada variable kedua yaitu membahas tentang Efektifitas Proses Pembelajaran sedangkan penulis membahas peningkatan tenaga pendidik. Kemudian pada penelitian terdahulu kedua lebih spesifik pada keterampilan peningkatan mengajar dasar guru melalui melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara rencana dan professional sedangkan penulis membahas peningkatan mengajar tenaga pendidik dalam sudut pandang manajemen sarana dan prasarana.

#### **F. Kerangka Pikir**

Pada bagian ini penulis akan menguraikan kerangka pikir yang dijadikan sebagai pedoman dan landasan berpikir dalam melaksanakan penelitian. Guna memecahkan masalah penelitian secara ilmiah, maka kerangka pikir ini perlu dikembangkan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk penulisan skripsi ini.

---

<sup>11</sup> Miss Nurulaiman Chindra, “*Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang*”, (Skripsi. Strata 1, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017).



Gambar 1. Kerangka Pikir

Dari kerangka pikir tersebut maka penelitian ini akan melihat atau mengkaji apakah manajemen sarana dan prasarana meliputi perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaa dan penghapusan mempengaruhi kemampuan mengajar tenaga pendidik meliputi strategi pembelajaran, dan model pembelajaran.

### G. Hipotesis

1.  $H_0$  = Tidak ada pengaruh yang signifikan pada manajemen sarana dan prasarana terhadap kemampuan mengajar tenaga pendidik di MI Tunas Harapan Sugiale.
2.  $H_1$  = Terdapat pengaruh pada manajemen sarana dan prasarana terhadap kemampuan mengajar tenaga pendidik di MI Tunas Harapan Sugiale.

### H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat *urgen* karena berfungsi sebagai sarana pengumpulan data dan analisis data yang sangat menentukan keberhasilan penelitian. Adapun bagian-bagian dari metode penelitian dalam draf ini yaitu:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian
  - a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berasal dari suatu teori, gagasan para ahli yang kemudian dikembangkan menjadi permasalahan dan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh kebenaran dalam bentuk dukungan data empiris lapangan dan juga

memerlukan analisis statistik yaitu dengan menggunakan angka-angka untuk mencapai kebenaran hipotesis.<sup>12</sup>

#### b. Pendekatan Penelitian

Adapun bagian-bagian dari metode penelitian dalam skripsi ini yaitu:

##### 1) Pendekatan Manajemen

Pendekatan manajemen adalah suatu pendekatan yang menerangkan tentang manajemen sumber daya manusia adalah tanggung jawab setiap pimpinan/kepala sekolah. Bagian sumber daya manusia dibentuk untuk melayani pimpinan/kepala sekolah dan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.<sup>13</sup>

##### 2) Pendekatan sosiologi

Pendekatan sosiologis adalah ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat, dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya itu.<sup>14</sup> Oleh karena itu, pendekatan sosiologis perlu karena dalam penelitian ini penulis akan banyak berinteraksi dengan masyarakat sekolah, baik itu tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan untuk lebih mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

##### 3) Pendekatan pedagogik

Pendekatan paedagogik adalah suatu pendekatan yang menerangkan tentang gejala-gejala perbuatan memimpin atau dengan kata lain ilmu yang memberikan landasan pedoman dan arah tujuan dalam usaha membentuk manusia menjadi manusia beradab yaitu manusia yang berilmu pengetahuan, terampil, bermasyarakat, berbudaya dan berakhlak atau berbudi pekerti yang luhur.

##### 4) Pendekatan psikologis

Psikologis atau ilmu jiwa adalah ilmu yang mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang dapat diamati.<sup>15</sup> Pendekatan psikologis selalu melibatkan aspek kejiwaan atau tingkah laku manusia. Pendekatan psikologis ini sangat penting digunakan untuk

---

<sup>12</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2012) h. 34.

<sup>13</sup> Astuti, *Manajemen Pendidikan* (Cet. I; Samata-Gowa: Gunadarma Ilmu, 2016), h. 19.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, h. 34.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, h. 34.

mengetahui tingkat kepekaan pegawai tata usaha dalam melakukan sebuah pembaruan.

### c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di MI Tunas Harapan Sugiale yang merupakan lembaga pendidikan formal tingkat Madrasah Ibtidaiyah yang terletak di Desa Sugiale Jl. Poros Pattiro Bajo, Kec.Barebbo, Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan.

## I. *Populasi dan Sampel*

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel sebagai berikut.

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti.<sup>16</sup> Hadari Nawawi berpendapat bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.<sup>17</sup>

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan objek penelitian.<sup>18</sup> Dari beberapa pengertian populasi di atas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti. Dengan demikian jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu tenaga pendidik di MI Tunas Harapan Sugiale dengan jumlah tenaga 16 orang.

Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian harus mempertimbangkan aspek kevalidan, kesahihan, dan kerepresentatif yang tetap, agar konklusi yang dihasilkan tidak diragukan kebenarannya. Sampel menurut Bailey adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti.<sup>19</sup> Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah yang betul-betul dianggap representatif atau mewakili populasi penelitian.

---

<sup>16</sup>M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2: Statistik Inferensif* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 84.

<sup>17</sup>Abdullah K., *Tahapan dan Langkah-Langkah Penelitian*, (Cet. I; Watampone: Lukan al-Hakim Press, 2013), h. 56.

<sup>18</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 102.

<sup>19</sup>Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 119.

Dengan demikian, penarikan dan penetapan sampel harus berdasarkan pada aturan dan kaidah yang jelas sesuai dengan ketentuan dalam metodologi penelitian, sehingga peneliti menggunakan *Sampel Jenuh* karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada MI Tunas Harapan Sugiale yaitu sebanyak 16 orang responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus.

#### **J. Instrumen Penelitian**

Adapun instrumen penelitian (*mechanical device*) dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pedoman atau panduan observasi, kuesioner dan dokumentasi yang disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

| No. | Variabel                       | Dimensi     | Indikator   |
|-----|--------------------------------|-------------|---|
| 1.  | Manajemen Sarana dan Prasarana | Perencanaan | a. Perencanaan pengadaan barang bergerak<br>b. Perencanaan pengadaan barang tidak bergerak.   |
|     |                                | Pengadaan   | a. Pembelian<br>b. Produksi sendiri<br>c. Penerimaan hibah<br>d. Penyewaan<br>e. Peminjamaan<br>f. Pendaurlangan<br>g. Penukaran<br>h. Rekondisi/Rehabilitasi |
|     |                                | Pengaturan  | a. Inventarisasi<br>b. Penyimpanan<br>c. Pemeliharaan   |
|     |                                | Penggunaan  | a. Penggunaan secara efektif<br>b. Penggunaan secara efisien  |
|     |                                | Penghapusan | a. Pelelangan<br>Pemusnahan   |

|    |                                    |                        |  |
|----|------------------------------------|------------------------|--|
| 2. | Kemampuan Mengajar Tenaga Pendidik | Starategi Pembelajaran | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pembelajaran langsung</li> <li>b. Pembelajaran tidak langsung</li> <li>c. Pembelajaran interaktif</li> <li>d. Pembelajaran eksperensial</li> <li>e. Pembelajaran mandiri</li> </ul>  |
|    |                                    | Metode Pembelajaran    | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Metodeceramah</li> <li>b. Metode demonstrasi</li> <li>c. Metode diskusi</li> <li>d. Metode simulasi</li> <li>e. Metode tugas dan resitasi</li> <li>f. Metode Tanya jawab</li> <li>g. Metode kerja kelompok</li> <li>h. Metode <i>problem solving</i></li> <li>i. Metode sistem regu</li> <li>j. Metode latihan</li> <li>k. Metode karyawisata</li> </ul> |

### **K. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian terhadap masalah yang menjadi objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan survey langsung ke MI Tunas Harapan Sugiale sebagai objek penelitian. Tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk memperoleh data akurat.

Adapun data yang diperoleh dengan cara penelitian meliputi :

##### a. Observasi

Yaitu melakukan pengamatan langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan penelitian secara langsung di lokasi penelitian MI Tunas Harapan Sugiale.

##### b. Wawancara

Yaitu dengan cara mengadakan wawancara dengan kepala Kepala Madrasah dan Tenaga Pendidik yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti sekaligus menjadi objek penelitian.

##### c. Kuesioner

Yaitu cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan secara tertulis dan disertai dengan alternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden.

Setiap pernyataan dalam kuesioner penelitian terdapat skala yang digunakan untuk mengukur aspek-aspek kepribadian dan kejiwaan yang lain.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala likert tergantung pada sifat. Untuk pernyataan yang bersifat positif skor jawaban adalah pada tabel 1.4.<sup>21</sup>

**Tabel 1.2 Skala Likert**

| Skala Likert        | Kode Jawaban | Skor               |                    |
|---------------------|--------------|--------------------|--------------------|
|                     |              | Pernyataan Positif | Pernyataan Negatif |
| Sangat Setuju       | ST           | 4                  | 1                  |
| Setuju              | S            | 3                  | 2                  |
| Tidak Setuju        | TS           | 2                  | 3                  |
| Sangat Tidak Setuju | STS          | 1                  | 4                  |

## 2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder untuk mendukung data primer. Penulis menggunakan cara untuk memperoleh data sekunder sebagai berikut:

### a. Perpustakaan

Data sekunder diperoleh melalui sejarah, literatur-literatur, serta buku-buku yang akan kita gunakan sesuai dengan kebutuhan penelitian dan sebagai bahan referensi untuk menyusun kajian pustaka atau teori-teori dalam penelitian ini.

### b. Jurnal

Data sekunder bisa diperoleh dari jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian.

## L. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami oleh penulis dan juga orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian tersebut. Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengolahan secara kuantitatif (statistik) yaitu teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan

<sup>20</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Cet. XI; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 106.

<sup>21</sup>Eko Putra Widayoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 109.

SPSS. Untuk analisis penulis menggunakan analisis deskriptif, analisis normalitas, dan analisis uji pearson korelasi, sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Statistik deksriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>22</sup> Dalam menganalisis data dengan statistik deskriptif, data yang akan dianalisis berupa data kuantitatif. Data penelitian ini berupa hasil angket dari manajemen sarana dan prasarana dengan kemampuan mengajar tenaga pendidik di MI Tunas Harapan Sugiale.

2. Analisis Regresi

Analisis regresi merupakan suatu kajian dari hubungan antara satu variabel, yaitu variabel kriterium atau variable bebas (X) dengan variable terikat (Y). Analisis regresi pada penelitian ini dilakukan dengan uji regresi sederhana *Model Summory*, uji regresi sederhana ANOVA, dan uji regresi sederhana *Coefficients* dengan bantuan program SPSS versi 22.

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, h. 207